

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan pada suatu periode tertentu untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015)). Oleh karena itu pelaku bisnis diharapkan dapat handal dan terbebas dari kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan agar tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut *Association Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, pertama yaitu manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah,

klasifikasi, dan cara penyajian. Ketiga, representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.

Secara umum *fraud* akan sering terjadi ketika tidak ada pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mempermudah mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Asosiasi Nasional Profesi Akuntansi Publik di Amerika Serikat atau *American Institute Certified Accountant* (AICA) memberikan prosedur dalam pendeteksian kecurangan dengan menerbitkan *Statement Auditing Standards* (SAS). Selain itu, *International Federation of Accountants* (IFAC) sebuah organisasi Jerman yang membandingkan standar-standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tatanan global, juga menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA No. 240 dan SAS No. 99 yang didasarkan pada segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. Menurut teori *Cressey* (dikutip oleh Skousen *et al.*, 2009), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan.

Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Sedangkan jenis peluang yang sering terjadi dalam kecurangan laporan keuangan, yaitu *natur of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Rasionalisasi merupakan pembenaran setiap perbuatan curang yang telah dilakukan. Menurut SAS No. 99 rasionalisasi dalam perusahaan dapat

diukur dengan siklus pergantian auditor, opini perusahaan dan keadaan total akrual dibagi dengan aktiva.

Berdasarkan latar belakang di atas, kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan, selain itu juga pada pihak pengguna laporan keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memprediksi adanya pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial targets* yang menimbulkan terjadinya *financial statement fraud* menggunakan analisis *fraud triangle*.

Komponen variabel pada *fraud triangle* tidak dapat secara langsung diamati sehingga dapat dikembangkan dengan proksi variabel. Penelitian ini menggunakan tiga proksi yaitu persentase perubahan total aset (*ACHANGE*) dari variabel *financial stability*, persentase kemampuan perusahaan membiayai hutang jangka panjang (*LEVERAGE*) dari variabel *external pressure* dan persentase *Return On Asset* (ROA) dari variabel *financial targets*. Yang disesuaikan dengan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan perusahaan manufaktur sektor ini dikarenakan mempunyai karakteristik akrual yang berbeda.

Meski belum ada informasi yang spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6 persen dari pendapatan atau \$600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996 (Keroy, n.d). Selanjutnya Keroy (n.d) menambahkan bahwa dari kasus-kasus kecurangan tersebut jenis kecurangan yang

paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85 persen) kemudian disusul dengan korupsi (13 persen) dan jumlah paling sedikit (5 persen) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*).

Salah satu skandal akuntansi yang dilakukan baru-baru ini adalah kasus manajemen laba yang telah dilakukan Toshiba. Seperti yang dimuat dalam Money.cnn.com oleh Yan (2016) kasus ini bermula ketika Toshiba mulai menyelidiki praktek akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151.8 milyar (\$1,2 milyar) selama tujuh tahun. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan kepala eksekutif Toshiba dan presiden Hisao Tanaka mengundurkan diri dari jabatan. Delapan anggota dewan, termasuk wakil ketua Norio Sasaki juga telah mengundurkan diri dari jabatan mereka sebagai bagian dari perombakan besar manajemen perusahaan. Akibat dari skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20 persen sejak awal april setelah isu-isu akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥ 1.673 triliun (\$ 13.4 milyar) dan para analisis terus memperkirakan saham Toshiba akan terus menurun. Toshiba yang merupakan salah satu elektronik yang telah dikenal di dunia serta memiliki reputasi yang bagus kini hancur berantakan akibat skandal akuntansi yang telah dilakukan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan variabel dari *fraud triangle* dengan terjadinya *financial statment fraud* . Menurut Skousen *et al.* (2008) *fraud triangle* (*pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*) selalu hadir dalam *fraud*. Penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Skoesen *et al.* (2008) yang

menghubungkan variabel-variabel dari *fraud triangle* dengan indikasi terjadinya *financial statement fraud* terhadap berbagai katagori perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang disampaikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle*. Maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

(Studi pada sektor industri barang konsumsi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017)

2. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

(Studi pada sektor industri barang konsumsi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017)

3. Apakah variabel *financial targets* berpegaruh terhadap *financial statement fraud*?

(Studi pada sektor industri barang konsumsi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017)

### 1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan peneliti ini untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai:

1. Variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(Studi pada sektor industri barang konsumsi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017)

2. Variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(Studi pada sektor industri barang konsumsi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017)

3. Variabel *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(Studi pada sektor industri barang konsumsi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017)

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya bidang auditing.
2. Bagi kantor akuntan publik penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil tindakan maupun kebijakan berkaitan dengan pencegahan tindakan laporan keuangan.
3. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada manajemen mengenai faktor-faktor yang harus dideteksi sebagai penyebab

*financial statement fraud* agar terbebas dari kecurangan yang akhirnya dapat berkembang menjadi skandal yang dapat merugikan perusahaan.

4. Memberikan informasi kepada pemegang saham, infestor, kreditor dan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan.
5. Bagi pihak lain penelitian ini diharap menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistem Penulisan**

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan perspektif *fraud triangle*. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa hal yang dijelaskan meliputi definisi oprasional dan pengukuran variabel, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek dan subjek penelitian, analisis data dan hasil analisis pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle* berdasarkan alat dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini membahas kesimpulan dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.